

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada bab IV, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Pemahaman guru tentang anak tunadaksa

Pertama : Pemahaman guru tentang anak tunadaksa telah ada, walaupun guru memahami anak tunadaksa dari salah satu aspek yaitu anak yang mengalami keterbatasan fisik tanpa mengalami gangguan lain.

Kedua : Kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa tunadaksa, seperti guru pembimbing khusus dan tenaga profesional lainnya belum terlaksana dengan baik.

2. Persiapan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa tunadaksa

Pertama : Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan kurikulum berbasis kompetensi 2004. Rencana pembelajaran bersifat umum untuk semua siswa baik materi dan alat/media pembelajaran maupun persiapan penilaian.

Kedua : Belum ada persiapan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa tunadaksa dan tidak mempertimbangkan keberadaan siswa tunadaksa dalam persiapan pembelajaran.

3. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa tunadaksa

Pertama : Pengelolaan pembelajaran bagi siswa tunadaksa dalam seting kelas, walau adakalanya mendapatkan bimbingan individual dari guru.

Kedua : Keterlibatan siswa tunadaksa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan melakukan modifikasi pembelajaran seperti modifikasi materi atletik/lari (siswa tunadaksa hanya berjalan) sepak bola (siswa tunadaksa menjadi penjaga gawang). Untuk materi yang tidak dapat diikuti siswa tunadaksa, di berikan tugas dalam bentuk tertulis seperti membuat gambar lapangan olahraga, dan klipping.

Ketiga : Modifikasi alat/media pembelajaran tidak dilakukan oleh guru dengan alasan alat/media pembelajaran bagi siswa tunadaksa tidak jauh berbeda dengan siswa-siswa lain.

4. Penilaian pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa tunadaksa

Dalam melakukan penilaian pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa tunadaksa tidak dibandingkan dengan siswa-siswa lain, penilaian yang dilakukan oleh guru tidak menekankan pada kemampuan dalam melakukan olahraga praktek tetapi penilaian lebih ditekankan kehadiran, kedisiplinan dan memberikan tugas tambahan.

5. Respon siswa tunadaksa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani

Siswa tunadaksa kurang tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena materinya lebih menekankan kemampuan praktek olahraga siswa. Hal lain adanya kekhawatiran akan menyebabkan cedera.

6. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa tunadaksa

Kendala-kendala dalam pembelajaran ada dua faktor penyebab yaitu faktor dari diri siswa dan faktor dari luar diri siswa seperti kemampuan guru, sarana dan

prasarana pendukung, serta kerjasama dengan tenaga profesional yang belum terlaksana dengan baik.

B. IMPLIKASI

1. Pemahaman guru tentang anak tunadaksa

Pertama : Pemahaman guru tentang anak tunadaksa sebagai anak yang mengalami keterbatasan fisik (pemahaman secara empiris) akan membawa dampak pada pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi fisik siswa tunadaksa. Pemahaman tersebut akan lebih lengkap jika diikuti penambahan pengetahuan tentang teori-teori yang telah ada tentang pendidikan bagi siswa tunadaksa. Jika hal ini dilakukan maka, guru akan mendapatkan banyak informasi tentang teori/pengetahuan mengenai penanganan siswa tunadaksa yang sedang berkembang dalam konteks pendidikan inklusif.

Kedua : Koordinasi/kerjasama dengan tenaga ahli (profesional) belum terjalin dalam mendukung pembelajaran siswa tunadaksa di sekolah dasar reguler dalam seting inklusi akan berimplikasi tidak terlayannya dengan baik pendidikan bagi siswa tunadaksa di sekolah dasar reguler. Hal ini disebabkan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus termasuk siswa tunadaksa di sekolah-sekolah berbasis inklusif agar dapat mendapatkan pendidikan yang berkualitas harus ditangani secara bersama-sama (tim).

2. Persiapan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa tunadaksa

Pertama : Apabila guru pendidikan jasmani tidak mempersiapkan pembelajaran dengan baik seperti satuan pembelajaran, materi, alat, media pembelajaran bagi siswa tunadaksa dengan baik, akan berimplikasi penanganan

pembelajaran yang dilakukan tidak akan efektif dan efisien yang berdampak tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Kedua : Karakteristik siswa tunadaksa tidak dipertimbangkan dalam persiapan pembelajaran pendidikan jasmani berimplikasi pelayanan yang diberikan oleh guru apa adanya tanpa memperhatikan potensi yang dimiliki siswa.

3. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa tunadaksa

Pertama : Guru dalam mengelola pembelajaran bagi siswa tunadaksa dalam setting kelas, walau adakalanya mendapatkan bimbingan individual berimplikasi bahwa guru telah berupaya mengelola kelas dengan setting inklusi. Pelaksanaan pendidikan inklusif dengan harapan siswa berkebutuhan khusus belajar bersama disekolah reguler.

Kedua : Keterlibatan siswa tunadaksa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan melakukan modifikasi pembelajaran Untuk materi yang tidak dapat diikuti siswa tunadaksa, di berikan tugas dalam bentuk tertulis seperti membuat gambar lapangan olahraga, dan klipping. Implikasi pelaksanaan pendidikan inklusif adalah partisipasi/keterlibatan dalam pembelajaran berekebutuhan khusus termasuk siswa tunadaksa tanpa melihat keterbatasan anak dengan memberikan pendidikan yang berkualitas.

Ketiga : Modifikasi alat/media pembelajaran tidak dilakukan oleh guru dengan alasan alat/media pembelajaran bagi siswa tunadaksa tidak jauh berbeda dengan siswa-siswa lain berimplikasi bahwa semakin sedikit dilakukan modifikasi dalam aktivitas biasa atau normal, biasanya semakin banyak siswa tunadaksa

merasa bahwa ia tengah berusaha menuju keberhasilan dan tidak berbeda dengan siswa-siswa lain.

4. Penilaian pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa tunadaksa

Penilaian pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa tunadaksa tidak dibandingkan dengan siswa-siswa lain, penilaian yang dilakukan oleh guru tidak menekankan pada kemampuan dalam melakukan olahraga praktek tetapi penilaian lebih ditekankan kehadiran, kedisiplinan dan memberikan tugas tambahan

5. Respon siswa tunadaksa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani

Siswa tunadaksa kurang tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena materinya lebih menekankan kemampuan praktek olahraga siswa. Hal lain adanya kekhawatiran akan menyebabkan cedera. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran pendidikan jasmani yang menarik, menyenangkan dan aman bagi siswa.

6. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa tunadaksa

Kendala-kendala dalam pembelajaran ada dua faktor penyebab yaitu faktor dari diri siswa dan faktor dari luar diri siswa seperti kemampuan guru, sarana dan prasarana pendukung, serta kerjasama dengan tenaga profesional yang belum terlaksana dengan baik. Implikasi dari kendala-kendala dalam pembelajaran guru harus memiliki pengetahuan tentang pendidikan jasmani adaptif dan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa tunadaksa.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan kepada:

1. Pihak Sekolah/Guru

- a) Bekerjasama dengan tenaga ahli dan berbagai pihak dalam mendukung pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah inklusi.
- b) Hendaknya guru mengenali dan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi setiap siswa baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun dalam evaluasi pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan pembelajarannya.
- c) Guru yang mengajar di sekolah-sekolah inklusi hendaknya dibekali pendidikan jasmani adaptif sehingga dapat memberikan pembelajaran yang terbaik bagi semua siswa.
- d) Guru mencari jalan keluar mengenai permasalahan sehingga dapat siswa tunadaksa terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran karena partisipasi dan keterlibatan dalam pembelajaran sesuai potensinya merupakan harapan dari pelaksanaan pendidikan inklusif.

2. **Bagi peneliti selanjutnya** : diharapkan melakukan *follow up* terhadap hasil-hasil penelitian ini, agar dapat memberikan solusi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah inklusi.